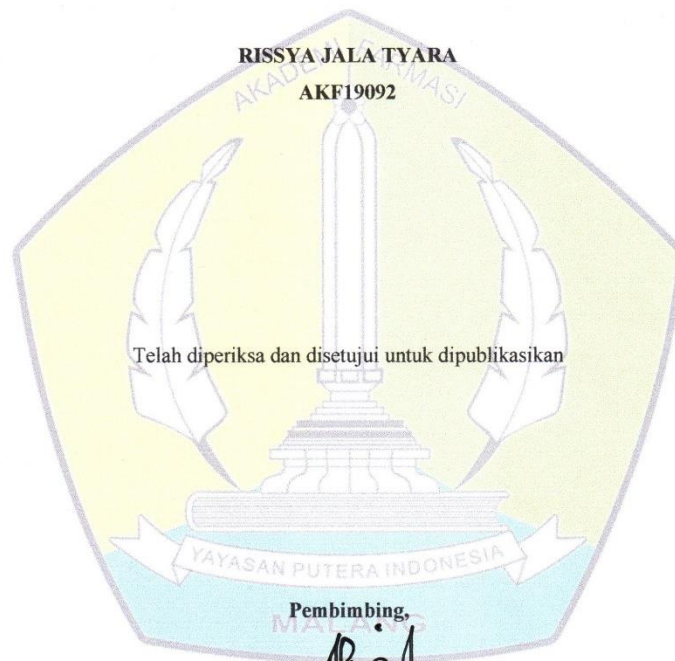


**ARTIKEL ILMIAH**

**SKRINING RESEP BERDASARKAN KAJIAN ADMINISTRATIF DAN  
FARMASETIK DI APOTEK X KOTA MALANG**

**RISSYA JALA TYARA**  
**AKF19092**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan



**Pembimbing,**

**Dr.apt.Erna Susanti, S.Si, M.Biomed**

## SKRINING RESEP BERDASARKAN KAJIAN ADMINISTRATIF DAN FARMASETIK DI APOTEK X KOTA MALANG

### PRESCRIPTION SCREENING BASED ON ADMINISTRATIVE AND PHARMACEUTICAL STUDIES AT DISPENSARY X MALANG CITY

---

Rissya Jala Tyara, Erna Susanti

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

---

#### ABSTRAK

*Skrining resep* adalah kegiatan pemeriksaan resep yang dilakukan oleh apoteker dan tenaga teknis kefarmasian setelah resep diterima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil skrining resep berdasarkan kajian kesesuaian administratif dan farmasetik di Apotek X Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif yang bersifat retrospektif dengan pengambilan data pada bulan Oktober-Desember tahun 2021 dan sampel sejumlah 78 resep. Hasil penelitian didapatkan pada kajian berdasarkan administratif meliputi nama pasien 100,0%, usia/tgl lahir 43,6%, alamat 64,1 %, berat badan 65,4%, nama dan SIP dokter 89,7%, alamat praktek dan paraf dokter 98,7%, no. tlp praktek dokter 92,3%, dan tanggal penulisan resep sebanyak 89,7%. Pada kajian farmasetik nama , bentuk sediaan dan jumlah obat sebanyak 100,0%, pada kekuatan sediaan, dosis serta aturan pakai obat sebanyak 98,7%. Pada stabilitas dan kompatibilitas obat racikan terdapat 22 resep yang kompatibel dengan persentase 100,0% dan 2 resep yang tidak stabil dengan persentase tidak memenuhi 9,1%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa ketidaksesuaian yang paling banyak berdasarkan kajian administratif yaitu pada aspek usia/tanggal lahir sejumlah 43,6% dan pada aspek farmasetik yaitu pada aspek stabilitas obat sebanyak 2 resep obat racikan tidak stabil dengan persentase tidak memenuhi sebanyak 9,1%.

**Kata Kunci** : Apotek, Skrining resep, Kajian Administratif, Kajian Farmasetik.

#### ABSTRACT

Prescription screening is a prescription examination activity carried out by pharmacists and pharmaceutical technical personnel after the prescription is received. This study aims to find out the results of prescription screening based on administrative and pharmaceutical suitability studies at Apotek X Malang City. The research method used is descriptive which is retrospective with data retrieval in October-December 2021 and 78 prescriptions. The results of the study obtained in an administrative-based study included the patient's name 100.0%, age/date of birth 43.6%, address 64.1%, body weight 65.4%, doctor's name and SIP 89.7%, doctor's practice address and paraphrase 98.7%, doctor's practice number 92.3%, and prescription writing date 89.7%. In pharmaceutical studies, the name, dosage form and amount of the drug as much as 100.0%, at the strength of the preparation, dosage and rules of use of the drug as much as 98.7%. On the stability and compatibility of the concoction drug there are 22 prescriptions that are compatible with a percentage of 100.0% and 2 unstable prescriptions with a percentage that does not meet 9.1%. Based on these results, it can be seen that the most discrepancies based on administrative studies are in the aspect of age / date of birth of 43.6% and in the pharmaceutical aspect, namely in the aspect of drug stability as many as 2 prescriptions of unstable concoction drugs with a percentage of not meeting as much as 9.1%.

**Keywords** : Pharmacy, Prescription Screening, Administrative Studies, Pharmaceutical Studies.

## PENDAHULUAN

Pelayanan kefarmasian merupakan pelayanan yang dilakukan oleh apoteker dan tenaga teknis kefarmasian secara langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang memiliki tujuan salah satunya untuk mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Standar pelayanan kefarmasian diantaranya yaitu pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai serta pelayanan farmasi klinik (Permenkes, 2016). Salah satu yang dilakukan dalam pelayanan kefarmasian ini yaitu pengkajian resep atau *skrining resep*.

*Skrining resep* merupakan kegiatan pemeriksaan resep yang dilakukan oleh apoteker atau tenaga teknis kefarmasian setelah resep diterima. Dalam *skrining resep* terdapat tiga aspek yaitu kajian kesesuaian administratif, kajian kesesuaian farmasetik dan kajian kesesuaian klinis (Permenkes, 2016). Tujuan *skrining resep* yaitu agar dapat mengurangi terjadinya kesalahan dalam pengobatan (*medication error*).

Maka dari itu perlu dilakukannya *skrining resep* terutama berdasarkan kajian administratif dan farmasetik yang dilakukan di Apotek X Kota Malang dimana di apotek X tidak dilakukannya *skrining resep* secara menyeluruh melainkan hanya mengecek nama pasien, alamat pasien serta obat yang tersedia di apotek.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian observasional dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif yang bersifat retrospektif, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap kelengkapan resep berdasarkan kajian kesesuaian administratif dan farmasetik pada resep yang telah ada.

## INSTRUMEN PENELITIAN

Resep yang akan diteliti, alat tulis, lembar checklist kajian kesesuaian administratif dan kajian kesesuaian farmasetik, laptop serta kalkulator atau alat hitung.

## TAHAP PENELITIAN

Adapun tahapan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu :

1. Mengajukan izin kepada Apoteker di Apotek X Kota Malang.
2. Mengumpulkan resep yang sudah ada di apotek pada periode bulan Oktober hingga Desember tahun 2021.
3. Melakukan pengkajian resep berdasarkan aspek kajian kesesuaian administratif dan kajian kesesuaian farmasetik.
4. Mengisi data pada lembar checklist.
5. Data yang diperoleh dan sudah dicatat dilembar *checklist* kemudian dianalisis.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret Tahun 2022 di Apotek X Kota Malang dengan jumlah resep yang diteliti sebanyak 78 resep. Adapun hasil penelitian tersebut yaitu:

**Tabel 4.1.1 Hasil Skrining Administratif**

Aspek yang Dikaji	Memenuhi	Persentase Resep yang Memenuhi (%)
Nama Pasien	78	100,0%
Usia/Tgl Lahir	34	43,6%
Alamat Pasien	50	64,1%
BB Pasien	51	65,4%
Nama Dokter	70	89,7%
SIP Dokter	70	89,7%
Alamat Praktek Dokter	77	98,7%
No. Tlp Praktek Dokter	72	92,3%
Paraf Dokter	77	98,7%
Tanggal Penulisan Resep	70	89,7%

Pada penelitian ini dari 78 lembar resep yang diteliti secara administratif didapat hasil ketidaksesuaian resep terbanyak yaitu pada usia atau tanggal lahir pasien dan berat badan pasien. Dimana dapat diketahui bahwa persentase yang memenuhi dari usia atau tanggal lahir pasien sebanyak

43,6 % dan pada berat badan pasien sebanyak 65,4 %.

**Tabel 4.1.2. Hasil Skrining Farmasetik**

Aspek yang Dikaji	Memenuhi	Persentase Resep yang Memenuhi (%)
Nama Obat	78	100,0%
Bentuk Sediaan Obat	78	100,0%
Kekuatan Sediaan Obat	77	98,7%
Jumlah Obat	78	100,0%
Dosis dan Aturan Pakai Obat	77	98,7%
Stabilitas Obat (Resep Racikan)	20	90,9%
Kompatibilitas Obat (Resep Racikan)	22	100,0%

Pada penelitian ini dari 78 lembar resep yang diteliti secara farmasetik didapat hasil ketidaksesuaian resep yaitu pada kekuatan sediaan obat serta dosis dan aturan pakai obat. Dimana dapat

diketahui bahwa masih terdapat 1 resep yang tidak mencantumkan kekuatan sediaan obat serta dosis dan aturan pakai obat dengan persentase yang memenuhi sebanyak 98,7%.

Pada aspek stabilitas dan kompatibilitas obat yang diteliti hanya pada resep racikan yang berjumlah 22 resep. Pada stabilitas obat dapat diketahui bahwa terdapat 2 resep dengan persentase tidak memenuhi 9,1% yang tidak stabil apabila dibuat racikan.

## PEMBAHASAN

Penelitian tentang *skrining resep* berdasarkan kajian administratif dan farmasetik di Apotek X di Kota Malang yang dilakukan pada bulan Maret Tahun 2022 menggunakan lembar resep yang sudah ada di apotek yaitu lembar resep pada periode bulan Oktober hingga Desember tahun 2021. Resep yang digunakan telah sesuai dengan kriteria yang diambil sehingga didapatkan resep sebanyak 78 resep yang terdiri dari 56 resep obat non racikan dan 22 resep obat racikan. Dari resep tersebut terdapat

62 resep dari dokter umum dan spesialis untuk pasien manusia dan 16 resep dari dokter hewan. Pada hasil penelitian diketahui bahwa masih terdapat ketidaksesuaian pada resep yang dikaji.

Hasil kajian administratif pada data pasien dapat diketahui masih terdapat ketidaksesuaian pada data pasien terutama pada usia/tanggal lahir dan berat badan pasien. Dimana dapat diketahui bahwa persentase yang memenuhi dari usia/tanggal lahir pasien yaitu 43,6% dan berat badan pasien 65,4% hal ini dipengaruhi oleh adanya resep dari dokter hewan dimana tidak mencantumkan usia dan berat badan pada resep tersebut. Usia dan berat badan pasien sangat berpengaruh karena hal ini digunakan untuk menentukan dosis pada resep apakah sesuai atau tidak terutama pada usia di bawah 12 tahun dan di atas 60 tahun dimana pada usia tersebut terdapat pengurangan pada dosis yang diberikan. Pada kesesuaian secara administratif untuk mengetahui resep tersebut bisa dikatakan sesuai dengan legalitas atau tidak kita bisa lihat pada data dokter. Hasil penelitian diketahui bahwa masih

terdapat ketidaksesuaian pada data dokter seperti nama dokter dan SIP dokter yaitu sebanyak 8 resep dengan persentase 10,3% yang tidak menuliskan nama dan SIP dokter. Nama dokter dan SIP dokter yang tidak ditulis ini terdapat pada 5 resep dari puskesmas, 1 resep dari rumah sakit dan 2 resep dari klinik umum. Hal yang penting juga terdapat pada paraf dokter yang dapat diketahui pada resep masih terdapat yang tidak mencantumkan paraf dokter. Paraf dokter ini sangat penting karena dapat menjamin legalitas dan keaslian dari resep tersebut. Selain data pasien dan data dokter terdapat aspek tanggal penulisan resep hal ini sangat lah penting untuk di tulis untuk mengetahui kapan resep tersebut dibuat. Pada hasil penelitian sejumlah 8 resep tidak mencantumkan tanggal penulisan resep dengan persentase 10,3%.

Hasil kajian farmasetik pada data tersebut dapat diketahui dari 78 lembar resep yang diteliti secara farmasetik terdapat ketidaksesuaian resep yaitu pada kekuatan sediaan obat serta dosis dan aturan pakai obat. Dimana masih terdapat 1 resep yang tidak mencantumkan kekuatan

sediaan obat serta dosis dan aturan pakai obat dengan persentase yang memenuhi sebanyak 98,7%. Kekuatan sediaan obat ini sangatlah penting di tulis agar tidak salah dalam pengambilan obat jika terdapat kekuatan sediaan obat yang berbeda dalam satu obat misal dalam resep ini tertulis obat Acyclovir tablet yang tidak dituliskan kekuatan sediaan obatnya dimana di pasaran terdapat dua kekuatan sediaan yaitu 200 mg dan 400 hal ini tentunya dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan obat dan dosis yang tidak tepat terhadap pasien sehingga efek terapi yang diinginkan tidak maksimal. Disisi lain pada dosis dan aturan pakai obat sangat penting hal ini karena dosis yang digunakan pada pasien dengan usia dan berat badan tertentu sangat berbeda sehingga apabila tidak ditulis akan menyebabkan dosis yang tidak tepat dimana hal ini dapat menyebabkan pasien mengalami efek samping dari obat.

Pada kajian farmasetik juga diteliti mengenai stabilitas dan kompatibilitas obat pada resep racikan yang berjumlah 22 resep. Dari hasil penelitian diketahui bahwa

seluruh resep obat racikan tersebut kompatibel dan terdapat 2 resep yang tidak stabil apabila diracik. Hal ini terjadi dikarenakan terdapat obat seperti tremenza yang memiliki bahan aktif pseudoefedrin HCl dan Triprolidin HCl serta mucohexin yang mengandung bromheksin HCl dimana bahan aktif dari kedua obat tersebut memiliki sifat higroskopik yaitu menyerap air dan udara. Hal ini menyebabkan apabila obat di gerus bersama obat lain menyebabkan serbuk menjadi basah dan dapat mempengaruhi stabilitas pada sediaan obat dimana serbuk yang menjadi basah ini akan menyebabkan terjadinya suatu endapan pada sediaan obat yang telah diracik (Kurniawan, 2013).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan mengenai kajian resep secara administratif dan farmasetik yaitu sebagai berikut:

1. Kesesuaian resep secara administratif pada resep yang ada di Apotek X Kota Malang yaitu:

- a. Data pasien meliputi nama pasien 100,0%, usia/tgl lahir 43,6%, alamat 64,1 % dan berat badan pasien 65,4%.
  - b. Data dokter meliputi nama dokter 89,7%, SIP dokter 89,7%, alamat praktek dokter 98,7%, no. Tlp praktek dokter 92,3% dan paraf dokter 98,7%.
  - c. Tanggal penulisan resep sebanyak 70 resep dengan persentase 89,7%.
2. Kesesuaian resep secara farmasetik pada resep yang ada di Apotek X Kota Malang yaitu:
- a. Data obat pada 78 lembar resep mengenai nama obat, bentuk sediaan obat dan jumlah obat sebanyak 100,0%. Pada kekuatan sediaan obat serta dosis dan aturan pakai obat sebanyak 98,7%.
  - b. Pada stabilitas dan kompatibilitas obat racikan yang berjumlah 22 resep diketahui bahwa terdapat 2 resep yang tidak stabil dengan persentase tidak memenuhi sebanyak 9,1% dan pada kompatibilitas seluruh resep obat racikan kompatibel dengan persentase memenuhi 100,0%.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dipersembahkan kepada Apotek X Kota Malang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggreni, P., N., Wirasuta, G., A., M., I. 2021. *Pelaksanaan Konseling Obat Oleh Apoteker Di Apotek Kabupaten Bandung*. Indonesian Journal of Legal and Forensic Sciences, 11 (1), 10-19.
- Amaranggana, L. 2017. *Pelayanan Informasi Obat Yang Efektif Dari Beberapa Negara Untuk Meningkatkan Pelayanan Farmasi Klinik:Review*. Jurnal Farmaka, 15 (1), 20-28.
- Dewi, R., Sutrisno, D., Aristantia, O. 2021. *Evaluasi Kelengkapan Administrasi, Farmasetik Dan Klinis Resep Di Puskesmas Sarolangun*



- Tahun 2019. *Pharma Xplore*, 6 (2), 1-12.
- Febrianti, Y., Ardiningtyas, B., Asadina, E. 2018. *Kajian Administratif, Farmasetis, Dan Klinis Resep Obat Batuk Anak di Apotek Kota Yogyakarta*. *Jurnal Pharmascience*, 5 (2), 163-172.
- Jaelani, A.K., dan Hindratni, F. 2017. *Gambaran Skrining Resep Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Kota Yogyakarta Tahun 2015*. *Journal Endurance*, 2 (1), 1-6.
- Jas, A. 2015. *Perihal Resep Dan Dosis Serta latihan Menulis Resep*. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Julianti, R.,M., Budiman, A., dan Patriosa, A. 2018. *Perancangan Sistem Informasi Geografis Pemetaan Lokasi Apotek di Wilayah Kota Bogor Berbasis Web*. *Jurnal Sispotek Global*, 8 (1), 13-19.
- Kurniawan, R.,B. 2013. *Stabilitas Resep Racikan Yang Berpotensi Mengalami Inkompatibilitas Farmasetika Yang Disimpan Pada Wadah Tertutup Baik*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 2 (2), 1-16.
- Lutfiyati, H., Yuliasuti, F., Dianita, S.,P. 2016. *Pelaksanaan Konseling Oleh Apoteker Di Apotek Kecamatan Temanggung*. *Jurnal Farmasi Saind dan Praktis*, 11 (1), 24-29.
- Menkes RI. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Prabowo, L.,W. 2021. *Teori Tentang Pengetahuan Peresepan Obat*. *Jurnal Medika Utama*, 2 (4), 1036-1039.

Pratiwi, H., Nuryanti, Fera, V., dkk.  
2016. *Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Kemampuan Berkomunikasi Atas Informasi Obat*. Kartika-Jurnal Ilmiah Farmasi, 4 (1), 10-15.

Purwaningsih, S.,N., Kasumawati, F., Nandasari, N. 2020. *Evaluasi Skrining Kelengkapan Resep Rawat Jalan Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Buah Hati Ciputat Periode Januari-Desember 2019*. Prosiding Senantias, 1 (1), 551-558.

Romdhoni, F., M. 2020. *Kaidah Penulisan Resep Obat*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.